

Pengaruh Kecerdasan dan Literasi Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan UMKM di Sentra Wisata Kuliner Jambangan Surabaya

Alinda Dwi Jofanka¹, Shofiatus Sa'diyah², Farah Estianingtyas³,

Maria Yovita R.Pandin⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

alindajof27@gmail.com¹, shofiatussadiyah@gmail.com²,

farah665@gmail.com³, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴

***Abstract** The purpose of this study was to determine the effect of intelligence and financial literacy on the financial resilience of Micro, Small and Medium Enterprises in the Jambangan Culinary Tourism Center, Surabaya. This research was conducted on the type of business, namely in the culinary or trading business sector with a sample size of 30 micro, small and medium enterprises. In this study using a quantitative approach method. This study uses multiple linear regression techniques for hypothesis analysis. The results of the study show that intelligence and financial literacy have a high impact of 57,1% on the financial resilience of Micro, Small and Medium Enterprises in the Jambangan Culinary Tourism Center, Surabaya.*

***Keywords:** Financial Literacy, Financial Resilience, Financial Intelligence*

Abstract. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan dan literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Wisata Kuliner Jambangan, Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada jenis usaha yaitu pada sektor usaha kuliner atau perdagangan dengan jumlah sampel 30 pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda untuk analisis hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan dan literasi keuangan memiliki dampak yang cukup sebesar 57,1% terhadap ketahanan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Sentra Wisata Kuliner Jambangan, Surabaya.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Ketahanan Keuangan, Kecerdasan Finansial

PENDAHULUAN

Di era saat ini suatu hal yang dominan bagi pengusaha adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan manajemen keuangan yang baik agar tidak terjebak dalam situasi keuangan. kecerdasan keuangan memiliki dampak besar pada kesejahteraan dan keberlangsungan usaha. Sistem keuangan adalah bagian instrumen dari perekonomian yang berguna untuk mendistribusikan uang dari mereka yang memiliki kelebihan uang kepada mereka yang kurang uang. Untuk mencapai kesuksesan usaha dilakukan dengan mendukung teknologi yang baik dan berusaha untuk mencapai tujuan. Meskipun usaha mikro, kecil, dan menengah dapat berhasil dan bertahan pada kondisi krisis dengan beberapa kemungkinan keuntungan, namun faktanya beberapa usaha kecil kurang mampu bertahan pada krisis keuangan.

Banyak UMKM kesulitan didalam proses produksi akibat kenaikan harga bahan baku yang tiba-tiba dan hal ini sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Untuk meminimalisir keberlangsungan kegiatan usaha di masa krisis diupayakan dengan tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang informasi keuangan pelaku UMKM agar pengelolaan dan tanggung jawabnya lebih diperhatikan sejalan dengan perusahaan besar.

Pemahaman literasi keuangan saat ini diperlukan untuk kehidupan yang akan datang dengan menciptakan kualitas ekonomi penduduk dan informasi keuangan yang baik sehingga menuntut masyarakat agar dapat menguasai perkembangan pasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan adalah salah satu fungsi terpenting dalam penggunaan bahan atau uang sehari-hari dimana kegiatan tersebut menjelaskan tentang pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pendapatan, terutama dalam hal menginformasikan kepada masyarakat

Literasi keuangan merupakan suatu bentuk konsep yang semakin dibutuhkan untuk membuat individu yang berkualitas dengan memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dan tidak hanya memahami secara material atau intelektual tetapi juga harus mengimplementasikan dan memperhatikan perkembangan pasar keuangan. Literasi keuangan atau financial intelligence merupakan kecerdasan yang harus dimiliki setiap orang. Individu yang mempunyai pemahaman keuangan yang baik maka akan dapat memiliki ketrampilan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, hal ini dapat tercermin dari memiliki anggaran dan pencatatan keluar masuk atas keuangannya sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat agar dapat menghindar dari masalah kondisi keuangan.

Financial resilience atau ketahanan keuangan merupakan kemampuan suatu UMKM untuk menghadapi tantangan finansial dan tetap bertahan dalam jangka panjang. Ketahanan keuangan UMKM menjadi penting untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian yang mungkin terjadi dalam lingkungan bisnis. Agar tingkat ketahanan keuangan yang lebih tinggi, UMKM yang harus memiliki manajemen keuangan yang baik, seperti pengelolaan kas yang efisien, pemantauan dan pengendalian pengeluaran, serta perencanaan anggaran yang baik. Dengan memiliki pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat menghadapi perubahan pasar atau kondisi ekonomi yang sulit. UMKM yang memiliki pendapatan yang bervariasi dari beberapa sumber memiliki tingkat ketahanan keuangan yang lebih tinggi. Diversifikasi pendapatan dapat mengurangi risiko dari fluktuasi pasar atau perubahan permintaan yang signifikan dalam satu sektor atau produk tertentu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan yaitu Pengelolaan utang yang bijaksana, pengelolaan utang yang bijaksana juga merupakan faktor penting dalam ketahanan keuangan UMKM. UMKM perlu memahami tingkat utang yang dapat dikelola, melakukan perencanaan pembayaran utang, dan menghindari terjebak dalam beban utang yang berlebihan yang dapat mengganggu keberlanjutan operasional UMKM. Kebijakan pengelolaan risiko yang efektif dapat membantu UMKM dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul dalam operasional bisnis.

Keterampilan manajemen yang baik dan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang bijaksana juga penting untuk meningkatkan ketahanan keuangan UMKM. Kemampuan dalam mengelola sumber daya, merencanakan, dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang berubah-ubah dapat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan finansial. Kemitraan dengan pihak lain dan jaringan bisnis yang baik juga dapat mempengaruhi ketahanan keuangan UMKM. Kemitraan dengan pemasok, pelanggan, atau mitra bisnis lain dapat memberikan dukungan dalam hal akses pembiayaan, informasi pasar, serta peluang bisnis baru. Dalam menghadapi tantangan finansial, UMKM perlu memiliki rencana keuangan yang baik, menjaga likuiditas yang cukup, mengelola risiko dengan bijaksana, serta meningkatkan keterampilan manajemen dan pengambilan keputusan untuk memperkuat ketahanan keuangan mereka.

Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang dampak kecerdasan dan literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan UMKM di Sentra Wisata Kuliner di Jambangan, Surabaya dengan tujuan untuk mencapai pemahaman pada pengelolaan keuangan terhadap ketahanan keuangan agar tidak mengalami kesulitan dalam kondisi keuangan.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan keuangan terhadap ketahanan keuangan?
2. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan dan literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan keuangan terhadap ketahanan keuangan
2. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan dan literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan

Tinjauan Pustaka

Ketahanan Keuangan

(Pandin, Sandari, Surahman, & GS, 2023) mengutip teori (Danes, 2014) mendefinisikan tentang ketahanan keuangan rumah tangga sebagai kemampuan untuk bertahan dan menghadapi berbagai peristiwa dalam kehidupan yang berdampak pada pendapatan dan atau aset rumah tangga. Mengukur ketahanan keuangan rumah tangga menggunakan konsep tiga kapasitas, yaitu adaptif, absorptif dan transformatif, dan pengembangannya pengukuran dapat mengadopsi pengukuran yang dikembangkan oleh (Brian, CS, Stephen , & Ann, 2014). (Pandin, Ratnawati, & Yuhertiana, 2021) mengutip pada teori (McKnight & Rucci, 2020), mengatakan bahwa ketahanan finansial adalah kemampuan untuk pulih lebih cepat dari guncangan ekonomi yang dihadapi oleh rumah tangga. Menurut (Cooper, 2014) mendefinisikan resiliensi dalam konteks lingkungan bisnis sebagai kemampuan individu untuk pulih dari kemunduran dengan tetap efektif di bawah tuntutan tinggi dan kondisi sulit serta menjadi lebih kuat dalam prosesnya. Menurut (Green, 1999) resiliensi adalah kemampuan mengatasi berbagai kendala dan kesulitan untuk menghadapi besarnya risiko yang dirasakan.

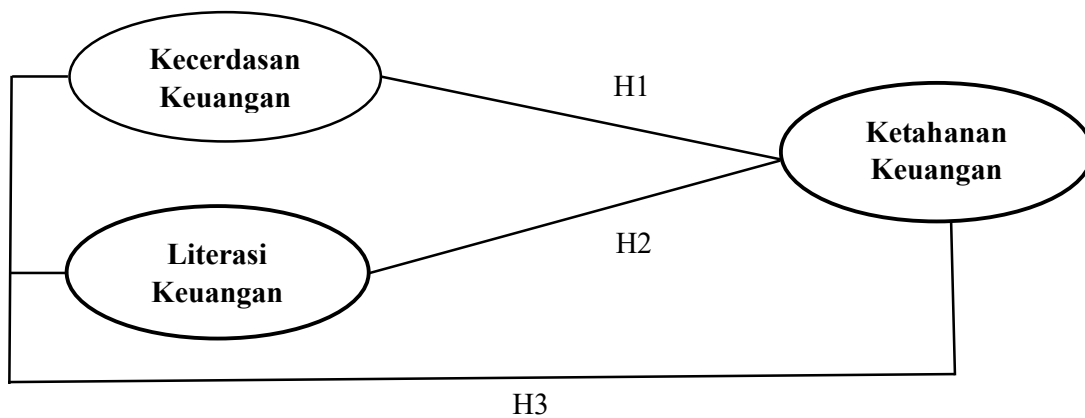
Kecerdasan Finansial

Menurut (Douisa, 2019) menyatakan pada penelitiannya bahwa kecerdasan finansial dapat diakui secara global sebagai komponen penting dari inklusi keuangan. Menurut Melania dan Tri Ratnawati (2020) mengungkapkan bahwa dalam kecerdasan keuangan seseorang mampu memiliki kesadaran didalam situasi keuangan pribadi dan kemampuan dalam memahami suatu perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Pribadi yang kurang mempunyai kecerdasan keuangan, baik dari kelas menengah ke atas dan bawah, pasti memiliki ekonomi yang kurang baik dan pengeluaran primer sehingga tidak bisa menyisihkan uang untuk ditabung (Akmal & Saputra, 2016). Maka, kecerdasan keuangan sepenuhnya untuk berusaha mencapai kekayaan dan menjadi lebih sadar individu tersebut untuk memahami informasi keuangan. Kemampuan masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan seperti menyimpan uang di bank, melakukan transfer antar bank, meminjam uang, melakukan investasi, termasuk memiliki asuransi dapat dikategorikan sebagai keuangan penyertaan. (Pandin, Ratnawati, & Yuhertiana, 2021) mengutip pada teori Belayeth Hussain et al., 2019 Inklusi keuangan menawarkan orang tempat yang aman (lembaga keuangan) untuk menyimpan uang dan bahkan menyediakan akses ke kredit bila diperlukan; sehingga masyarakat mampu mengelola risiko (ketahanan finansial). (Belayeth, et al., 2018). memberikan beberapa acuan, indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran suatu negara di Indonesia mengembangkan inklusi keuangan adalah: ketersediaan atau akses, penggunaan, kualitas, kesejahteraan.

Literasi Keuangan

Praktik pengelolaan keuangan pada setiap individu tidak jauh dari literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan (ability) setiap orang untuk mengambil keputusan yang bijak terkait dengan keuangannya. (Rizki, 2018) mengutip teori Welly, Kardinal, dan Juwita pada tahun 2016 bahwa literasi keuangan akan bisa sangat membantu seseorang menghindari masalah pada kondisi krisis dalam pengelolaan keuangan yang buruk dan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang yang mengimplementasikan pengetahuan kedalam perilaku yang sesuai dengan cara memahami istilah dan konsep pengelolaan keuangan. Sedangkan pada teori Yushita pada tahun 2017 mengasumsikan bahwasannya literasi keuangan merupakan kebutuhan primer pada masing-masing individu agar tidak mengalami masalah keuangan. (Setya Stanto Albertus, 2020) mengutip dari teori Lusardi dan Mitchell, Literasi keuangan juga didefinisikan sebagai pengetahuan terhadap keuangan yang ditujukan untuk tercapainya ketahanan dan kesejahteraan. Hal ini dapat diartikan cukup untuk mempersiapkan globalisasi dan terutama globalisasi sektor keuangan.

Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar diatas menghasilkan hipotesis:

H1: Terdapat pengaruh kecerdasan keuangan terhadap ketahanan keuangan

H2: Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan

H3: Terdapat pengaruh kecerdasan dan literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi

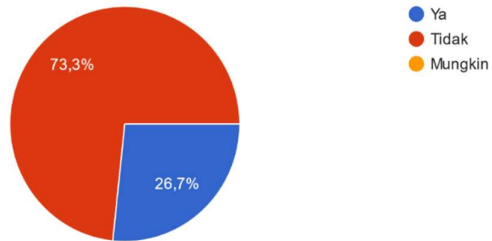
Penelitian ini dilakukan di Sentra Wisata Kuliner di Jambangan, Surabaya selama 4 bulan (Februari sampai Mei), dengan partisipasi pelaku UMKM di industri kuliner serta menggunakan metode kuantitatif. Penggunaan data primer dalam penelitian membantu mendapatkan hasil yang tepat dan akurat. Data primer yang didapatkan untuk penelitian ini berasal dari kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang sudah dirancang dan dibuat untuk para pelaku UMKM dengan cara menggunakan google form. Populasi yang terlibat pada penelitian ini yaitu para pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner Jambangan, Surabaya dengan pengambilan sampel 30 orang berdasarkan sampel agregat atau sensus. Literasi keuangan merupakan pemahaman dan ketrampilan tentang mengelola keuangan yang melibatkan penggunaan uang secara bijak untuk kesejahteraan dimasa mendatang, selain itu dengan memahami literasi keuangan setiap orang dapat memilih strategi dan mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Kecerdasan keuangan adalah kemampuan setiap individu dalam memahami pengelolaan dan perencanaan keuangan yang bijak agar tidak mengalami masalah keuangan. Ketahanan keuangan merupakan kemampuan setiap pribadi agar dapat bertahan dan berkembang dari kesulitan dan gangguan pada kondisi krisis ekonomi. Selain itu, penelitian menganalisis data dengan menggunakan program SPSS untuk menguji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Serta yang digunakan dalam menganalisis hipotesis yaitu dengan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis variabel X penelitian ini yaitu kecerdasan keuangan dan literasi keuangan dan variabel Y yaitu ketahanan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data yang peneliti dapatkan dari hasil google form 30 responden.

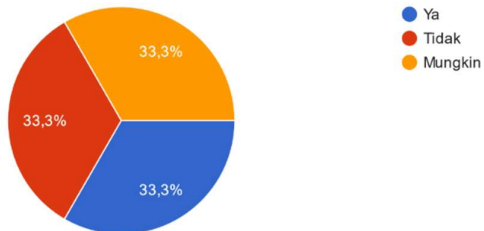
Apakah anda mengetahui literasi keuangan?

30 jawaban



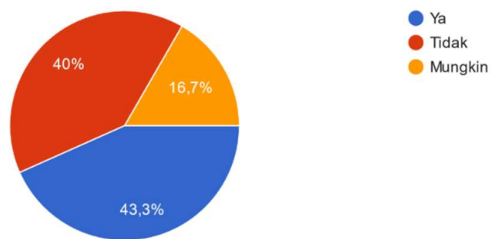
Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan?

30 jawaban



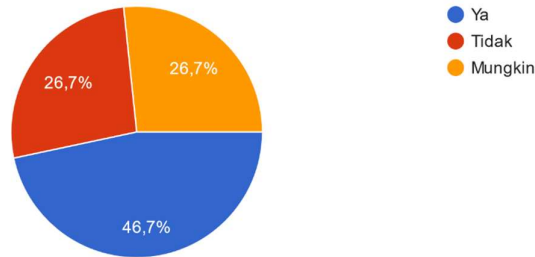
Apakah anda memiliki tabungan?

30 jawaban



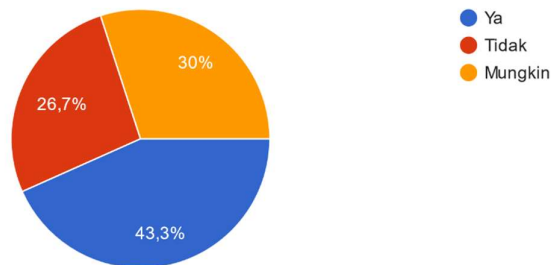
Jika anda mendapatkan keuntungan yang lebih apakah pendapatan tersebut akan dialokasikan ke tabungan?

30 jawaban



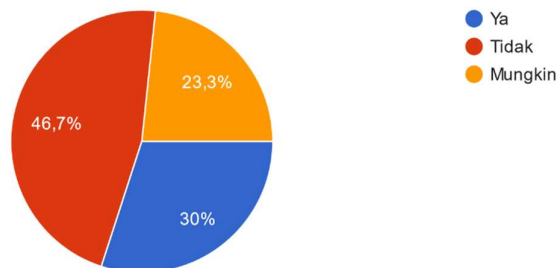
Apakah anda pernah melakukan pinjaman kredit/utang?

30 jawaban



Apakah anda memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha?

30 jawaban



Dari hasil 30 responden diatas menunjukkan bahwa tidak semua pelaku UMKM tersebut memiliki kecerdasan dan literasi keuangan. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka hanya mengetahui untung dan rugi dalam usahanya. Sebanyak 30% dari mereka sering kali tidak memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, Sehingga mereka merasakan kesusahan pada saat dihadapkan dengan bahan baku yang tiba-tiba naik atau pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi pengeluaran. Selain itu, hanya 46,7% responden dari mereka yang dapat mengalokasikan keuangan usahanya dengan cara memasukkan keuntungan yang lebih dari usahanya ke dalam tabungan pribadi mereka. Hal tersebut mereka lakukan dengan tujuan jika pada saat masa krisis ekonomi datang, mereka dapat memanfaatkan dan menggunakan dana tersebut untuk kesejahteraan dan keberlangsungan usahanya sehingga dapat menghindari masalah pada kondisi keuangan atau ekonomi.

Variabel	Cronbach's Alpha (α)
Kecerdasan Keuangan	0,78
Literasi Keuangan	0,972
Ketahanan Keuangan	0,787

Tabel 1. Output reliability

Dari hasil output reliability statistics, maka dalam data ini bersifat reliabel. Hal ini dikarenakan nilai cronbach's alpha masing-masing $> 0,6$ maka data yang diperoleh pada setiap variabel bersifat reliabel dan valid.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98198119
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.101
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada uji normalitas, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya. Berdasarkan hasil output diatas, Nilai asymp. Sig sebesar 0,2 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Variabel	Heteroskedastisitas	Multikolinearitas	
	Sig	VIF	Tolerance
Kecerdasan	1,000	1,297	0,771
Literasi Keuangan	1,000	1,297	0,771

Tabel 2. Output Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas

Dalam uji heteroskedastisitas, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya. Dilihat pada output diatas, diketahui nilai sig pada kecerdasan dan literasi keuangan sebesar $1.000 > 0,05$ sehingga data tersebut dalam uji heteroskedastisitas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam menguji multikolinearitas, terdapat dua pengambilan keputusan yaitu apabila nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi dan jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Di lihat pada tabel diatas, masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $0,771$ dan VIF $1,297$ sehingga data tersebut menurut uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.236	2	18.618	17.976	.000 ^b
	Residual	27.964	27	1.036		
	Total	65.200	29			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.525	.610		4.141	.000
	Kecerdasan	.175	.085	.297	2.071	.048
	Literasi keuangan	-.585	.148	-.567	-3.951	.001

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.539	1.018

Dalam uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kecerdasan tidak berpengaruh pada ketahanan keuangan, sebaliknya. Hasil output dari SPSS pada tabel coefficients nilai sig untuk variabel kecerdasan yaitu $0,048 < 0,05$ maka kecerdasan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan pada UMKM di Sentra Wisata Kuliner Jambangan, Surabaya dan nilai sig untuk variabel literasi keuangan yaitu $0,001 < 0,05$ maka literasi keuangan juga berpengaruh dalam ketahanan keuangan pada UMKM di Sentra Wisata Kuliner Jambangan, Surabaya. Sedangkan pada tabel anova nilai sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara kecerdasan dan literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan pada UMKM di Sentra Wisata Kuliner Jambangan, Surabaya. Untuk hasil output diatas nilai R squarenya 0,571 yang artinya kecerdasan dan literasi keuangan mempengaruhi ketahanan keuangan sebesar 57,1%.

Kesimpulan

Menurut data analisis dan penjelasan diatas maka kecerdasan keuangan berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan, yang artinya pentingnya pengelolaan dan perencanaan dalam keuangan yang baik dan bijak dapat membantu kesejahteraan dan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, sehingga dapat menghindari masalah pada kondisi keuangan atau ekonomi. Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan, yang artinya beberapa pelaku UMKM belum mampu dalam mengimplementasikan literasi keuangan seperti mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kecerdasan dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap ketahanan keuangan, yang artinya semakin tinggi kecerdasan keuangan dan literasi keuangan maka ketahanan keuangan yang dimiliki akan semakin baik. Dimana masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan keuangan pada UMKM di Sentra Wisata Kuliner Jambangan, Surabaya. Ketika setiap pribadi yang memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangan dengan bijak, mereka mampu membuat keputusan yang mengarah pada ketahanan keuangan. Baik tidaknya pengelolaan keuangan ditentukan pada kecerdasan keuangan yang dimiliki oleh setiap pribadi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang diuraikan diatas, kami menyarankan bagi pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner Jambangan, Surabaya agar para pelaku UMKM dapat menambah wawasan tentang kecerdasan dan literasi keuangan dalam mengatur pengelolaan keuangan dengan cara mulai sering membaca dan mencari informasi dari media sosial ataupun buku tentang cara pengelolaan keuangan. Hal ini dimaksudkan sehingga usaha bisa berkembang dan tidak akan mengalami masalah pada kondisi keuangan. Misalnya dalam meminimalisir kondisi keuangan yang buruk pelaku dapat memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Belayeth, A. H., Endut, N., Das, S., Chowdhury, M. A., Haque, N., Sultana, S., & Ahmed, K. J. (2018). Does financial inclusion increase financial resilience? Evidence from Bangladesh.
- Brian, W., CS, H., Stephen, R. C., & Ann, K. (2014). *About Us: Resilience, Adaptability and Transformability in Social-Ecological Systems*. Retrieved from Resilience, Adaptability and Transformability in Social-Ecological Systems: https://www.researchgate.net/publication/42764046_Resilience_Adaptability_and_Transformability_in_Social-Ecological_Systems
- Danes, S. M. (2014). *Understanding and Building Resilience*. Retrieved from Understanding and Building Resilience: Retrieved from University of Minnesota : www.extension.umn.edu/family/live-healthy-live-well/healthy-minds/dealing-with-stress/staying-
- Douisa, I. B. (2019). Factors affecting College students' multidimensional financial literacy in the Middle East. *International Review of Economics Education*.
- Luqyana, I. (2020). KECERDASAN FINANSIAL CALON INVESTOR LQ-45. *JEB17 (Jurnal Ekonomi & Bisnis)*, 60-66.
- Margaretha, F. (2008). Peran Kecerdasan Finansial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Ekonomi Rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 132.
- McKnight, A., & Rucci, M. (2020). *About Us: The financial resilience of households: 22 country study with new estimates, breakdowns by household characteristics and a review of policy options*. Retrieved from The financial resilience of households: 22 country study with new estimates, breakdowns by household characteristics and a review of policy options: <https://ideas.repec.org/p/cep/sticas/-219.html>
- Nur Ika Effendi, d. (2022). *Manajemen Keuangan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ocktafian, Q. (2021). PENGARUH RESILIENSI KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 2*.

- Pandin, M. Y., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2021). Financial Resilience Strategy on Cancer Survivors Household in East Java. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development (IJEED)*, 82.
- Pandin, M. Y., Sandari, T. E., Surahman, D., & GS, A. D. (2023). Financial Resilience strategy on Cancer Survivors Household in East java. *Journal of Economics and Policy (JEJAK)*, 47-48.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 69.
- Rizki, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Thesis*.
- Setya Stanto Albertus, A. W. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI. *Research and Development Journal Of Education*.
- Wahyu Pradanti, Q. (2022). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN KECERDASAN FINANSIAL TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Kota Jambi) .
- Yani Suryani, M. S. (2020). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Medan: Yayasan Kita Menulis.